

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 12 Banjarmasin

SMPN 12 Banjarmasin merupakan salah satu SMP Negeri yang terletak di Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Propinsi Kalimantan Selatan, dan termasuk sekolah yang berusia relative muda, tepatnya sejak 1979 yang lalu (kurang lebih 36 tahun).

Pada mulanya, lokasi sekolah ini termasuk daerah paling pinggiran kota dan alat transportasinya menggunakan perahu tradisional, karena belum ada jalan darat. Lingkungan sekolah pun masih dikelilingi hutan dan semak belukar sehingga masih terkesan angker pada waktu itu.

Memasuki usia SMP yang ke- 36, sekolah ini sudah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah, yang mana beliau-beliau tersebut yakni:

1. Bapak H. Noor Siagian. R,
2. Bapak H. M. Thaha,
3. Bapak H. Bahiramsyah,
4. Bapak Zakaria,
5. Bapak H. Suriansyah,
6. Bapak H. Usman Amid, BA.,
7. Bapak Anshari Zamhir, S.Pd.,
8. Bapak Baihaqi, S.Pd. M. Pd.,

9. Bapak Suparno, S.Pd, M. M. Pd.,

10. Bapak Drs. H. Hairan, K. M. M. Pd., yang merupakan kepala sekolah SMPN 12 Banjarmasin hingga saat ini.

Dari tahun ke tahun, sekolah ini berkembang dan terus mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan zaman serta terus berupaya agar keberadaannya selalu diterima dan didukung oleh masyarakat sekitar. Untuk hal tersebut tidak jarang sekolah tersebut mengadakan sosialisasi program kerja sekolah bersama komite, serta bersilaturahmi dengan pemuka dan tokoh masyarakat lingkungan sekitar. Setiap di adakannya sosialisasi tersebut, Alhamdulillah hasil yang diperoleh adalah dukungan moral yang sangat tinggi dari masyarakat, meski lingkungan sekolah ini sebagian besarnya tergolong dari masyarakat golongan rendah pada waktu itu.

Sekarang, sekolah ini sudah berada di tepi jalan raya yang cukup ramai dan dibarengi dengan perkembangan pemukiman yang saat ini sangat padat di sekitar SMPN 12 Banjarmasin tersebut, sehingga saat ini SMPN 12 Banjarmasin ini sudah menjadi sekolah dambaan masyarakat sekitar. Hal tersebut telah terbukti dengan meningkatnya pendaftar sebagai siswa baru setiap tahunnya. Serta dengan sekolah yang memiliki cukup banyak ruangan sehingga, daya tampung yang ada cukup terpenuhi. Dengan demikian, input siswa disini cukup baik, yang merupakan modal dasar untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

2. Visi dan Misi SMPN 12 Banjarmasin

a. Visi

Maju berprestasi, beriman dan bertaqwa

b. Misi

- Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- Melaksanakan pembelajaran remedial dan bimbingan belajar secara intensif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Menggairahkan belajar kelompok sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Melaksanakan latihan intensif kegiatan ekstra kurikuler sehingga mampu berprestasi
- Melaksanakan ceramah agama secara rutin dan berkala.
- Melaksanakan pengamalan agama secara rutin dan berkala.
- Berbusana, berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ketentuan agama.

3. Kedaan Guru dan Karyawan Lain di SMPN 12 Banjarmasin

Di SMPN 12 Banjarmasin tahun 2015/2016 terdapat 53 orang tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, 5 diantaranya merupakan guru matematika. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Matematika SMPN 12 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Kelas
1.	Didi Masrudin, S.Pd.	VII F, VII G, VII H, VII I, VIII A, dan VIII B.
2.	Rukmani, S.Pd.	VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan IX H
3.	Budhi Mulyono. H., S.Pd.	VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H dan IX G
4.	Dina Indrayati, S.Pd.	IX A, IX B, IX C, IX D, IX E dan IX F
5.	Muhammad Basil, S.Pd.	VIII C

Sumber : Kantor Tata Usaha SMPN 12 Banjarmasin Tahun 2015/2016

Di SMPN 12 Banjarmasin tersebut juga terdapat Kepala TU dan 2 karyawan TU, 2 orang penjaga perpustakaan, 2 orang penjaga koperasi sekolah, beberapa orang penjaga kantin sekolah serta 1 orang satpam.

4. Keadaan Siswa SMPN 12 Banjarmasin

SMPN 12 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 888 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 450 siswa dan siswa perempuan sebanyak 438 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMPN 12 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	16	17	33
2	VII B	15	19	34
3	VII C	16	18	34
4	VII D	16	18	34
5	VII E	18	16	34
6	VII F	16	17	33
7	VII G	16	18	34
8	VII H	17	16	33
9	VII I	8	21	29

Lanjutan Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMPN 12 Banjarmasin Tahun 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki		
10	VIII A	20	17	37
11	VIII B	20	17	37
12	VIII C	20	18	38
13	VIII D	21	17	38
14	VIII E	21	17	38
15	VIII F	21	17	38
16	VIII G	21	17	38
17	VIII H	21	17	38
18	IX A	17	19	36
19	IX B	19	17	36
20	IX C	19	18	37
21	IX D	18	18	36
22	IX E	19	17	36
23	IX F	18	18	36
24	IX G	19	17	36
25	IX H	18	17	35
Jumlah Seluruhnya		450	438	888

Sumber : Kantor Tata Usaha SMPN 12 Banjarmasin Tahun 2015/2016

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara umum keadaan sarana dan prasarana SMPN 12 Banjarmasin tahun 2015/2016 adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang TU
- c. Ruang dewan guru
- d. Ruang Lab. MIPA
- e. Ruang Lab. Bahasa
- f. Ruang Lab. Komputer
- g. Ruang Lab. Keterampilan dan Multimedia
- h. Ruang Perpustakaan

- i. Ruang UKS/PMR
- j. Musholla
- k. Lapangan olah raga
- l. Koperasi sekolah
- m. Kantin Sekolah
- n. Pos Satpam
- o. WC guru dan siswa

6. Jadwal Jam Masuk dan Pulang SMPN 12 Banjarmasin

SMPN 12 Banjarmasin melaksanakan pembelajaran mulai hari senin sampai hari sabtu. Pembelajaran di SMPN 12 Banjarmasin dimulai dari pagi sampai siang hari seperti data pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Jadwal Jam Masuk dan Pulang SMPN 12 Banjarmasin

No	Kelas	Masuk	Jam Pulang					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	VII A	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
2	VII B	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
3	VII C	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
4	VII D	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
5	VII E	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
6	VII F	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
7	VII G	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
8	VII H	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
9	VII I	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
10	VIII A	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
11	VIII B	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
12	VIII C	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
13	VIII D	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
14	VIII E	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
15	VIII F	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
16	VIII G	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
17	VIII H	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
18	IX A	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
19	IX B	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
20	IX C	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00

Lanjutan Tabel 4.3 Jadwal Jam Masuk dan Pulang SMPN 12 Banjarmasin

No	Kelas	Masuk	Jam Pulang					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
21	IX D	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
22	IX E	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
23	IX F	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
24	IX G	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00
25	IX H	07.45	13.00	13.00	13.00	13.00	12.25	13.00

Sumber : Kantor Tata Usaha SMPN 12 Banjarmasin Tahun 2015/2016.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan kurang lebih 5 minggu dari tanggal 2 September 2015 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2015. Pada pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah tentang aritmatika sosial dengan kurikulum KTSP yang mencakup 1 standar kompetensi dan beberapa indikator. Materi aritmatika sosial diberikan kepada siswa kelas VII G (Kelas eksperimen) dan siswa kelas VII H (kelas kontrol). Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi, persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) (Lampiran 15, 16, 17), soal-soal untuk tes akhir (Lampiran 24 dan 25).

Pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan ditambah 1 kali untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pukul	Materi
1	Selasa, 15 September 2015	1-2	07.45-08.25 08.25-09.05	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Keseluruhan dan Nilai Perunit • Uang Dalam Perdagangan
2	Sabtu, 19 September 2015	5-6	10.45-11.25 11.45-12.25	Persentase Untung dan Rugi
3	Selasa, 22 September 2015	1-2	07.45-08.25 08.25-09.05	Rabat, Bruto, Netto dan Tara
4	Selasa, 29 September 2015	1-2	07.45-08.25 08.25-09.05	Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Persiapan dalam pembelajaran di kelas kontrol lebih sedikit dibandingkan persiapan di kelas eksperimen karena di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Persiapan tersebut meliputi, persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lampiran18, 19 dan 20), dan soal-soal tes akhir (Lampiran 24 dan 25) .Pembelajaran di kelas kontrol juga berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan ditambah 1 kali untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pukul	Materi
1	Selasa, 15 September 2015	5-6	10.45-11.25 11.45-12.25	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Keseluruhan dan Nilai Perunit • Uang Dalam Perdagangan
2	Senin, 21 September 2015	6-7	11.45-12.25 12.25-13.00	Persentase Untung dan Rugi
3	Selasa, 22 September 2015	5-6	10.45-11.25 11.45-12.25	Rabat, Bruto, Netto dan Tara
4	Selasa, 29 September 2015	5-6	10.45-11.25 11.45-12.25	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pembelajaran matematika di kelas VII dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, pertemuan pertama dengan materi nilai keseluruhan dan nilai perunit serta uang dalam perdagangan. Pertemuan kedua dengan materi persentase untung dan rugi. Pertemuan ketiga dengan materi rabat, bruto, netto dan tara. pertemuan ke empat adalah tes akhir.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Ketika memasuki kelas, guru mengucapkan salam kemudian diteruskan dengan absensi siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran, dan

berdo'a. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memberitahu siswa bahwa nantinya mereka akan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Guru pada tahap pendahuluan ini tidak hanya memberitahukan bahwa nantinya mereka akan menggunakan model tersebut akan tetapi juga menyampaikan tahap-tahap dari model tersebut, agar ketika mereka mempraktekkannya nanti bisa lebih mudah.

b) Kegiatan inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). (Lihat Lampiran 15, 16, dan 17) maka tahapan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan Peserta Didik ke Permasalahannya

Pertama-tama guru mengarahkan siswa kepada permasalahan pada LKS yang diberikan. Selanjutnya guru memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah/memberikan semangat kepada siswa untuk mempelajari dan mencari solusi masalah.



Gambar 4.1 Guru Mengarahkan Siswa Kepada Permasalahan

2. Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar

Setelah mengarahkan siswa kepada permasalahan pada LKS yang diberikan dan memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah, guru menerapkan langkah kedua yaitu, guru membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas-tugas pembelajaran yang berhubungan dengan permasalahannya. Kemudian guru membagi siswa untuk bekerja berkelompok secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.2 Guru Membagi Siswa Untuk Bekerja Berkelompok

3. Membantu Investigasi(Penyelidikan) Mandiri dan Kelompok

Dalam tahap ini guru berbaur dengan siswa, membantu siswa/kelompok dalam berbagi tugas guna menyelesaikan permasalahan di kelompoknya, serta memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan.



Gambar 4.3 Membantu Siswa/Kelompok Dalam Berbagi Tugas



Gambar 4.4 Memberi Bantuan Kelompok Yang Mengalami Kesulitan

4. Mengembangkan dan Mempresentasikan Artefak dan Exhibits

Setelah kerja kelompok/ diskusi berjalan sesuai waktu yang ditentukan, guru meminta siswa/ setiap kelompok menyiapkan jawaban untuk di presentasikan di depan kelas atau guru meminta perwakilan kelompok untuk menuliskan jawaban ke papan tulis.



Gambar 4.5 Guru Meminta Setiap Kelompok Menyiapkan Jawabannya



Gambar 4.6 Meminta Perwakilan Kelompok Menuliskan Jawaban ke Papan Tulis
5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Problem Solving

Langkah terakhir dari model pembelajaran berbasis masalah (PBM) ini adalah, guru membantu siswa untuk merefleksi jawaban mereka dengan proses-proses yang digunakan. Pada tahap akhir ini, guru menjelaskan dan memberikan solusi yang benar serta memberikan kesimpulan dari permasalahan yang telah siswa lewati tersebut.



Gambar 4.7 Guru Membantu Merefleksi Jawaban

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran dan memberikan soal latihan kepada siswa. Dalam mengerjakan soal latihan siswa diminta untuk menyimpan buku catatan serta LKS. Setelah semua siswa

mengumpul jawaban, guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah serta mengingatkan siswa untuk mengulangi pelajaran kembali di rumah.



Gambar 4.8 Siswa Saat Mengerjakan Soal Latihan

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ketika memasuki kelas, guru mengucapkan salam kemudian diteruskan dengan absensi siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran, dan berdo'a. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang di ajarkan dan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Seperti dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.9 Guru Menjelaskan dan Menuliskan Contoh Soal

Pembelajaran di kelas kontrol ini ada beberapa siswa yang masih bicara pada saat guru sedang menyampaikan materi bahkan saat guru menjelaskan contoh soal. Guru memberikan contoh kepada siswa dan menjawab soal tersebut bersama-sama. Setelah itu memberikan soal latihan untuk dikerjakan boleh bertanya dengan teman atau guru. Seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.9 Suasana Saat Mengerjakan Soal Latihan

Setelah siswa latihan bersama, guru memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami. Ketika guru menjawab pertanyaan dari salah satu siswa, kelas kontrol cukup

memperhatikan, tetapi yang lebih dominan memperhatikan adalah siswa yang duduk di depan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran. Setelah itu guru memberikan soal latihan mandiri kepada siswa dengan meminta siswa untuk menutup buku catatan masing-masing.



Gambar 4.10 Siswa Saat Mengerjakan Soal Latihan

D. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas control adalah nilai pre test, materi yang akan ajarkan oleh guru .

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Rata-Rata, Standar deviasi, dan Varians kemampuan awal siswa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Rata-Rata, Standar deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	53,38	7,37	54,32
Kontrol	54,09	6,94	48,18

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,71. Untuk lebih jelas akan diuji dengan uji beda. Perhitungan Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians dapat dilihat pada (Lampiran 27 dan 28).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.7 Deskripsi Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
Eksperimen	34	0,2319	0,1519	0,05	Tidak Normal
Kontrol	33	0,1523	0,1542	0,05	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 34$. Hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa di kelas eksperimen adalah berdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk kelas kontrol, harga L_{hitung} kurang dari harga L_{tabel} , artinya kemampuan awal matematika siswa di kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada (Lampiran 29 dan 30).

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan tidak normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak.

Tabel 4.8 Deskripsi Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	34	54,32	1,13	1,79	Homogen
Kontrol	33	48,18			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan Uji Homogenitas dapat di lihat pada (Lampiran 31).

4. Uji U

Data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Didapat $Z_{hitung} = -0,401$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Harga Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} dan lebih dari $-Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada materi aritmatika sosial kelas VII SMPN 12 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016.. Perhitungan Uji U dapat dilihat pada (Lampiran 32).

E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
80 – 100	16	47,05%	Sangat Baik
65 – <80	9	26,47%	Baik
55 – < 65	5	14,70%	Cukup Baik
40 – < 55	4	11,76%	Kurang Baik
0 – < 40	-	-	Tidak Baik
Σ	34	100%	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang mencapai KKM adalah 73,52% dalam kategori sangat baik dan baik atau berjumlah 25 siswa.

2. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa di kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
80 – 100	1	3,03%	Sangat Baik
65 – <80	12	36,36%	Baik
55 – < 65	6	18,18%	Cukup Baik
40 – < 55	10	30,30%	Kurang Baik
0 – < 40	4	12,12%	Tidak Baik
Σ	33	100%	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas kontrol yang mencapai KKM adalah 39,39% dalam kategori sangat baik dan baik atau berjumlah 13 siswa.

F. Analisis Hasil Belajar Siswa

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varian
Eksperimen	75,11	13,88	192,55
Kontrol	58,18	15,16	229,70

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang bernilai 16,93 sehingga memiliki perbedaan. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda. Perhitungan Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian dapat dilihat pada (Lampiran 34 dan 35).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 12 Deskripsi Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	34	0,3496	0,1519	Tidak Normal
Kontrol	33	0,1032	0,1542	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa harga L_{Hitung} untuk kelas eksperimen lebih besar dari L_{Tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen adalah berdistribusi tidak normal. Kemudian, untuk kelas kontrol L_{Hitung} lebih kecil dari harga L_{Tabel} , artinya hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 36 dan 37).

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui salah satu data berdistribusi tidak normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa inklusif di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak.

Tabel 4.13 Deskripsi Uji Homogenitas Hasil Belajar

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	34	229,70	1,19	1,79	Homogen
Kontrol	33	192,55			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} yaitu 1,19 lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 1,79. Hal ini berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 38).

4. Uji U

Data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Didapat $Z_{hitung} = -4,151$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Harga Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} dan kurang dari $-Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada materi aritmatika sosial kelas VII SMPN 12 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016. Perhitungan Uji U dapat dilihat pada (Lampiran 39).

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dilihat dari hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil belajar siswa, berdasarkan hasil belajar yang diambil dari tes akhir di kelas eksperimen dan di kelas kontrol masing-masing mempunyai rata-rata 75,11 berada dalam kualifikasi hasil belajar yang baik dan 58,18 berada dalam kualifikasi hasil belajar yang cukup baik, keduanya memiliki selisih sebesar 16,93. Nilai selisih dari rata-rata hasil tes akhir tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari rata-rata hasil belajar tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) memiliki hasil belajar yang lebih besar dari pada hasil belajar dari kelas kontrol yang tanpa menggunakan model

pembelajaran berbasis masalah (PBM). Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Sebab keberhasilan program pengajaran dilihat dari ketepatan dan keefektifan model pembelajaran yang digunakan tersebut. Hal ini berarti, penggunaan model pembelajaran akan memungkinkan siswa untuk pembelajaran lebih baik sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Kemudian berdasarkan pengujian yang diuraikan dengan uji beda yang terlebih dahulu menghitung apakah data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, kemudian dengan menggunakan uji U diketahui dari kedua hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti bahwa didapatkan hasil $Z_{hitung} = -4,151$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Harga Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} dan kurang dari $-Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas VII G sebagai kelas eksperimen dengan kelas VII H sebagai kelas kontrol. Karena hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar di kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) lebih efektif digunakan daripada pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII SMPN 12 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada materi aritmatika sosial kelas VII SMPN 12 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 di kelas eksperimen.

